

BAKAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

RAHMI SEPTIA SARI, NEVIYARNI SUHAILI

Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana UNP

rahmiseptiasari88@gmail.com, neviyarni.suhaili11@gmail.com

***Abstract:** Talent is a special potential that shows an ability that can be expressed or highlighted by someone who looks more striking so that it becomes something that can be responded quickly and gives birth to the ability to think and respond, this can be seen from the way students do the assignments given by teachers in the learning process. If a student has abilities that come from his own will, they will be able to accept the assignments and responsibilities given by the teacher. If everything is done according to individual wishes, they will easily accept the lesson. With one's talents, success will be obtained by taking their duties seriously. Meanwhile, motivation is a way of consciously moving a business that is useful for changing one's behavior in acting according to one's potential. Thus it can be seen how the influence of talent on student motivation in the learning process. Talent will be achieved or manifested with a strong motivation from within the individual to achieve the goals to be achieved. The talents that are applied in accordance with the respective fields of students will strengthen their success in achieving them.*

***Keywords:** Talent, Motivation, Learning and Learning.*

Abstrak: Bakat merupakan suatu potensi khusus yang menunjukkan suatu kemampuan yang dapat diungkapkan atau ditonjolkan oleh seseorang yang terlihat lebih mencolok sehingga menjadi sesuatu yang dapat direspon dengan cepat dan melahirkan kemampuan berpikir dan merespon, hal ini terlihat dari cara siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki kemampuan yang berasal dari keinginannya sendiri maka mereka akan dapat menerima tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Jika semuanya dilakukan sesuai keinginan individu, mereka akan mudah menerima pelajaran. Dengan bakat yang dimiliki seseorang akan diperoleh kesuksesan dengan menjalankan tugas secara serius. Sedangkan motivasi adalah cara menggerakkan usaha secara sadar yang berguna untuk merubah tingkahlaku seseorang dalam berbuat sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana pengaruh bakat terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bakat akan tercapai atau diwujudkan dengan motivasi yang kuat dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Bakat yang diterapkan sesuai dengan bidang masing-masing mahasiswa akan memperkuat keberhasilan dalam meraihnya.

Kata Kunci: Bakat, Motivasi, Belajar dan Pembelajaran.

A.Pendahuluan

Bakat merupakan potensi seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau aktivitas yang membutuhkan kebiasaan rutin yang berulang-ulang. Bakat mengacu pada kemampuan khusus yang muncul dari keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Seseorang yang bertalenta memiliki kemauan untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan minatnya dan berbeda dengan seseorang yang tidak bertalenta dalam mencapai prestasi yang tidak sesuai. Jadi dalam hal ini ketika

seorang anak memasuki lingkungan sekolah, maka harus diarahkan ke sekolah yang sesuai dengan bakatnya, bukan sebaliknya agar prestasi mereka bisa lebih baik.

Bakat dalam belajar mempengaruhi proses belajar peserta didik yang nantinya akan menjadi motivasi belajar bagi mereka. Dengan bakat, siswa akan termotivasi untuk belajar, mendapatkan informasi, menimba ilmu melalui usaha, proses belajar mengajar sesuai dengan bakat siswa tersebut. Bakat biasanya tinggal pada siswa, merasa berbakat di bidang yang diminatinya, tetap dalam mata pelajaran atau bidang yang berasal dari bakat yang mereka minati. Sedangkan motivasi dapat menghasilkan kemauan dan keinginan seseorang atau tenaga pendidik untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan bakat siswa. Dorongan atau keinginan untuk mengembangkan bakat dalam belajar dapat menggerakkan diri siswa sendiri untuk menimbulkan keinginan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan bakat siswa serta dapat meningkatkan kemampuan dan hasil yang sesuai dengan bakat tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai dalam artikel mendukung penelitian yang berjudul bakat terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bakat

Menurut Sukardi (2003) bakat merupakan suatu keadaan yang terdapat pada seorang individu yang dapat melakukan perubahan pada keadaan selanjutnya. Bakat sangat tidak mungkin berubah. Bakat selalu bersifat stabil dan dapat dikembangkan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

Menurut William (dalam Sumadi Suryabrata, 2010) bahwa bakat merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan suatu tugas yang sangat sedikit bergantung pada latihan. Bakat dapat muncul dari potensi dan kemampuan khusus yang dimiliki siswa, contohnya kemampuan dalam satu bidang yang diminatinya, yang merupakan hasil dari potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Sehingga bakat dapat dikatakan sebuah kemampuan atau potensi yang ada pada diri seseorang yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Bakat terjadi karena adanya interaksi pengetahuan dari interaksi antara karakteristik individu dan kesempatan belajar di lingkungannya. Bakat terlihat sebagai sebuah informasi atau hasil dari potensi yang dimiliki seseorang. Lebih lanjut dapat dinyatakan bahwa bakat terlihat dari kondisi seseorang dengan berusaha memperoleh segala sesuatu tentang pengetahuan dengan mengerahkan potensi yang dimiliki melalui latihan-latihan dan kegiatan rutin yang dilakukan sesuai yang diminatinya.

Bakat dapat diartikan sebagai keadaan kompetensi siswa dalam merespon potensi yang mereka miliki dengan melakukan tugas-tugas dan latihan sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Sedangkan Branca juga mengartikan talent sebagai: "... an aptitude adalah suatu potensi yang dipunyai seseorang, sehingga dapat memperoleh pengetahuan sesuai bakat". Menurut Crow & Crow mengatakan bahwa: "Bakat adalah kualitas yang muncul pada tingkahlaku manusia di bidang yang diminati yang mengungkapkan keterampilan tertentu seperti musik, seni fabrikasi, kemahiran dalam matematika, keahlian di bidang mesin, atau keterampilan lainnya", bakat adalah kualitas yang muncul dalam perilaku manusia dalam bidang keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kemahiran dalam matematika, keahlian dalam permesinan, atau keterampilan lainnya.

Tes bakat diferensial (DAT) digunakan untuk menentukan bakat individu. Tes bakat adalah instrumen yang digunakan untuk menentukan dan mengukur kemampuan seseorang. Tes ini mencakup beberapa bidang antara lain, Penalaran Verbal, Kemampuan Numerik, Penalaran Abstrak, Kecepatan dan Akurasi Perseptual, Penalaran Mekanis, Hubungan Ruang, Ejaan, dan Penggunaan Bahasa (CareersNews, 2013). Dari uraian ruang lingkup pengujian bakat di atas dapat dijelaskan bahwa: a) Bakat Verbal: merupakan konsep yang diekspresikan melalui kata-kata; b) Bakat Numerik: konsep yang berhubungan dengan numerik; c) Bakat Skolastik: Bakat berupa kemampuan menggabungkan kata (logika) dan angka; d) Bakat Abstrak: adalah bakat dalam bentuk abstrak atau pola; e) Bakat mekanik: adalah potensi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, prosedur kerja mesin, perkakas dan perkakas lainnya; dan f) Bakat Hubungan Spasial (spasial): adalah bakat mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berpikir dalam 3 dimensi. Memiliki rasa detail visual yang tajam dan dapat menggambarkan sesuatu dengan jelas, melukis atau membuat sketsa ide dengan jelas, dan dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu kemampuan khusus atau tanda dari suatu potensi yang terlihat sangat membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu. Ketika seseorang mengetahui keunggulannya dalam suatu bidang, dia akan lebih mudah memanfaatkan peluang dalam arti belajar dan mengembangkan bakatnya. Dengan kemampuan bakat tersebut, tentunya seseorang akan memiliki peluang yang besar untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Adapun hal-hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologi individu antara lain adalah faktor internal dari individu itu sendiri. Misalnya, siswa tidak atau kurang tertarik untuk belajar matematika karena dalam pikirannya matematika itu sulit, atau mereka kurang termotivasi untuk berprestasi dalam matematika. Siswa tersebut akan mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan prestasi dalam matematika. Siswa juga akan kesulitan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika karena kurangnya pemahaman konsep matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak memiliki bakat dalam matematika. Adapun hal selanjutnya yang mempengaruhi perkembangan individu adalah Faktor eksternal yaitu lingkungan siswa. seperti, siswa yang orang tuanya kurang mampu memberikan fasilitas kepada anaknya dalam memperoleh fasilitas pendidikan yang dibutuhkannya tetapi orang tuanya mampu memperhatikan pendidikan dan bakat anaknya dapat mengarahkan anaknya untuk berkembang sesuai dengan bakat maksimalnya.

2.Motivasi

Motivasi merupakan kondisi yang menginisiasi, membimbing, dan mengarahkan perilaku agar suatu yang diharapkan dapat terwujud, atau tanggapan dapat diterima dengan baik. Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah kondisi internal yang menciptakan, mempengaruhi, dan mengendalikan perilaku. Motivasi dapat digunakan sebagai proses yang memberdayakan, mengarahkan, dan memelihara perilaku. Dengan demikian, dari pendapat para ahli di atas bahwa secara alamiah motivasi merupakan kekuatan pendorong dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu dan memberi arah pada tindakan tersebut. Hal ini berbeda dengan ungkapan yang mengartikan tentang motivasi seperti pernyataan "Saya ingin anak saya termotivasi tinggi". dapat disimpulkan itu adalah keinginan orang tua untuk anaknya termotivasi. Sehingga dalam hal ini terdapat perbedaan makna tentang motivasi. Ada yang mengartikan

motivasi sebagai alasan, ada juga yang memaknai motivasi dengan semangat. Motivasi dalam hal ini mengandung pengertian yang berbeda berdasarkan alasan dan semangat.

Motivasi merupakan kekuatan pendorong dari upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang sehingga ia menggerakkan hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam diri peserta didik untuk melakukan tindakan dalam pencapaian hasil yang baik. Motivasi adalah kegiatan untuk meningkatkan motivasi menjadi suatu hal atau tingkahlaku untuk memperoleh keinginan. Di bagian lain, dapat dikatakan bahwa dalam artian manajemen motivasi adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang guna memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa motivasi mengacu pada proses mempengaruhi individu. pilihan terhadap berbagai bentuk aktivitas yang diinginkan. Dari realita dilapangan dapat dikatakan bahwa motivasi mengandung tiga komponen utama yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan mendukung tingkah laku manusia, antara lain: Bergerak berarti membangkitkan kekuatan dalam diri individu untuk menggiring seseorang untuk berbuat sesuai dengan aturannya, sehingga dapat memberikan gambaran dari perilaku. Dalam mempertahankan perilaku harus ada motivasi dan dorongan yang memperkuat interaksi yang terjadi di lingkungan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, penggerak dan proses pengetahuan yang kompleks. Seperti usaha dalam mempertahankan sesuatu yang ingin diperoleh.

3. Pembelajaran

Pendapat Chatarina (2006: 5) yang menyatakan bahwa belajar sangat penting untuk perkembangan manusia, perilaku, kepercayaan dan kepribadian. Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna mencapai suatu keinginan. Pembelajaran dilakukan untuk melakukan perubahan terhadap tingkah laku yang berasal dari banyak faktor yang mempengaruhinya. Konsep belajar didefinisikan oleh banyak psikolog sebagai berikut. Belajar adalah proses penting untuk mengubah perilaku manusia dan itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan. Menurut Gagne dan Berliner, belajar adalah proses di mana organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Morgan et al, belajar merupakan perubahan yang relatif permanen yang terjadi karena hasil praktek atau pengalaman, Menurut Slavin, belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan watak atau keterampilan manusia yang berlangsung selama jangka waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak datang dari pertumbuhan. Dari pengertian pembelajaran di atas, tampak bahwa konsep pembelajaran mengandung 3 unsur utama yaitu: Pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan perubahan perilaku karena pembelajaran bersifat relatif. Sardiman (2007: 57) belajar adalah proses sadar tujuan. Intinya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dengan pembelajaran. Dimana pembelajaran dapat diasumsikan dari suatu proses yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat diorientasikan dalam bentuk nilai yang di temukan dalam rapor siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas pencapaian tujuan pembelajaran yang didapat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya menata lingkungan yang memberikan

nuansa agar program pembelajaran dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian proses pembelajaran bersifat internal dan unik pada individu siswa. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensinya. Tanpa pembelajaran, mustahil manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya

4.Peranan Pendidik dalam Motivasi belajar terhadap bakat yang dimiliki siswa

Tenaga pengajar memiliki tanggungjawab yang perlu diperhatikan dalam membimbing dan mengarahkan bakat siswa sesuai dengan bidang yang diminati baik dalam kegiatan pembelajaran bidang akademik maupun diluar akademik. Dalam hal ini kemauan berupa bakat ini dibawa sejak lahir, dimana masing-masing nak ini memiliki bakat yang berbeda-beda, misalnya Ada anak yang memiliki bakat dibidang music, ada di bidfang olah raga da nada yang di matematika serta yang lainnya. Sehingga dalam hal ini peran seorang pengajar sangat penting untuk mengarahkan sehingga mencapai keinginan yang ingin dicapai dalam hal akdemik maupun non akademik.

Pendidik dalam pengembangan bakat siswa berupaya untuk menjadi fasilitator atau motivator yang membantu proses pengembangan bakat siswa. Seorang pendidik, pertama-tama pendidik harus bisa melihat berbagai bakat anak. Untuk mengetahui bakat siswa, pendidik harus bisa mengenali proses pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan bakat yang ada pada diri siswa.dalam hal ini siswa memiliki bakat yang berbeda-beda sesuai bidang yang mereka minati. Sehingga guru dapat memandu siswa dalam pembelajaran sesuai bakat bidang yang diminati. Dalam hal ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berprestasi sesuai bidang tersebut sebagai guru kita harus bisa memberi pengetahuan dan wawasan tentang teknik dalam pencapaian prestasi melalui bakat yang dimiliki yang berasal dari potensi yang dibawa sejak lahir oleh individu, sehingga apabila pendidik memberikan wawasan yang mendalam tentang bakat Pada anak-anak. itu dapat membuka pandangan siswa tentang bakat yang lebih luas. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap bakat yang dimiliki siswa perlu dukungan-dukungan positif yang bermanfaat untuk pencapaian potensi tersebut, seperti dukungan dari keluarga dan pendidikan akademik maupun non akademik yang tersedia untuk pengembangan bakat tersebut. Dalam dunia sekolah sebaiknya pada saat penerimaan siswa, guru harus mengobservasi terlebih dahulu tentang bakat siswa sehingga memotivasi siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan sesuai bakat tersebut. Dalam hal ini sebaiknya institusi pendidikan juga mengembangkan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswanya.

Pendidik dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa perlu cara dan teknik yang baik, diantaranya dengan cara mengenali minat dan bakat siswa terlebih dahulu. Siswa akan mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, setelah itu akan terlihat perubahan dari pengetahuan yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru akan membantu pengembaganan potensi siswa tersebut dari motivasi yang terlihat pada diri siswa dengan selalu mengarahkan siswa melalui pembelajaran yang terarah.

D.Penutup

Bakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan yang diawali dengan pengembangan pengetahuan dari potensi atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dari hasil interaksi dalam pencapaian pengetahuan. dalam hal ini bakat yang dimiliki perlu pengembangan dan latihan khusus untuk realisasi dari bakat tersebut . Bakat sebagai salah satu unsur yang ikut dalam penentuan keberhasilan

pendidikan perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran serta guru dalam memotivasi bakat siswa memiliki tanggungjawab penting terhadap pengembangan motivasi siswa, sehingga guru merupakan fasilitator yang siap untuk memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan bakat minat siswa. Ini merupakan tanda bahwa seorang guru dituntut memotivasi siswa dalam mengembangkan minat bakat mereka. Peserta didik dalam pembelajaran harus bisa untuk memunculkan minat dan bakat dalam pembelajaran. Realita dilapangan yang terlihat bahwa siswa tidak berminat terhadap pelajaran yang diberikan guru disekolah sehingga hal ini membuat motivasi siswa tersebut rendah untuk mengikuti pelajaran dalam hal ini diperlukan peran pendidik untuk menyelidiki dan mengatasi permasalahan tersebut dengan cara seorang guru harus mampu untuk mengembangkan potensi bakat siswa tersebut dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang menarik yang dapat membangkitkan keinginan belajar mereka sesuai bakat yang dimiliki. Guru yang berkompetensi sesuai bidang keahliannya atau bisa dikatakan profesional, harus bisa untuk mengelola kelas pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. dalam hal ini disamping sebagai pengajar. Guru harus bisa jadi fasilitator bagi siswa dalam pengembangan pengetahuan sesuai bakat. Partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan yang menunjang pembelajaran seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Seperti halnya para guru mengikuti program pengembangan bakat ekstrakurikuler dengan dukungan dari lingkungan sekolah, hal ini sangat membantu peran guru dalam mengembangkan bakat siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mewujudkan tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A Tabrani 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remadja Karya, Bandung.
- Boud, D., Cohen, R., and Sampson, J. (2001) *Peer learning in higher education: Learning from and with each other*. London: Kogan Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan (strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rothbart, M.K. & Bates, J.E. (1998). *Temperament*. In W. Damon (Ed.), *Handbook of Child Psychology* (5th ed., Vol.3). New York : wiley
- Santrock, John, W. (2009). *Educational Psychology (Ed.4)*. New York. Mc.Graw Hill.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sidjabat. BS. 2000. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung: Kalam Hidup.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*. Jakarta: Esensi
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.